PERAN PONDOK PESANTREN NURUL ANWAR DALAM PENGEMBANGAN KEHIDUPAN KEAGAMAAN MASYARAKAT DESA KEMBANG KECAMATAN DUKUHSETI KABUPATEN PATI

SKRIPSI

Diajukan dalam Rangka Menyelesaikan Studi Strata 1 untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Silvia Alfiyani

3401413066

JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada

hari : Senin

tanggal : 08 Oktober 2018

Pembimbing Skripsi I	Pembimbing Skripsi II
Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A.	**Dr. Totok Rochana, M.A.**
NIP. 196308021988031001	**NIP. 195811281985031002**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi

Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant.,M.A.
NIP. 197706132005011002

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada

hari : Kamis

tanggal : 03 Januari 2019

Penguji I

Moh Yasir Alimi, S.Ag., M.A., Ph.D
NIP. 197510162009121001

Penguji II

Dr. Totok Rochana, M.A.
NIP. 195811281985031002

Penguji III

Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A.
NIP. 196308021988031001

Mengetahui :
Dekan,

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG UNNES FAKULTAS ILMU SOSIAL

Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A
NIP. 19630802198831001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 8 Oktober 2018

Silvia Alfiyani

NIM 33401413066

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Maka sesungguhnnya bersama kesulitan ada kemudahan., sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap. (QS.Al-Insyira, 5-8)

Persembahan :

1. Ibunda Bidayatun Nikmah dan ayahanda Ahmad Zaenuri yang selalu mendoakan, memotivasi dan memberikan dukungan tiada henti.
2. Kakak kandung Himmatul Hasanah dan kakak ipar Ahmad Mundzirun yang selalu mendoakan, memotivasi dan memberikan dukungan tiada henti.
3. Kedua keponakan Muhammad Kafa Najaha dan Atania Izzun Najjah yang menjadi penyemangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SARI

Alfiyani, Silvia. 2018. *Peran Pondok Pesantren Nurul Anwar dalam Pengembangan Kehidupan Keagamaan Masyarakat Desa Kembang Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati*. Skripsi. Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A., Pembimbing II Dr. Totok Rochana, M.A. 98 halaman.

Kata kunci : Peran, Pondok Pesantren, Pengembangan Kehidupan Keagamaan

Pondok pesantren merupakan lembaga tempat penyebaran agama sekaligus sebagai lembaga pendidikan Islam yang relatif tua yang mampu betahan dan berkembang hingga saat ini. Pesantren yang berada di tengah-tengah masyarakat tidak hanya sebagai lembaga pendidikan tetapi sebagai lembaga penyiaran agama dan sosial keagamaan. Pondok Pesantren Nurul Anwar merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang berada di Desa Kembang, Dukuhseti, Pati. Sebagai sebuah lembaga yang berada di tengah-tengah pemukiman warga Pondok Pesantren juga turut berperan dalam kehidupan keagamaan masyarakat sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pelaksanaan kegiatan keagamaan di Pondok pesantren Nurul Anwar, (2) mengetahui bagaimana peran pondok pesantren Nurul Anwar dalam pengembangan kehidupan keagamaan masyarakat Desa Kembang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teori fungsionalisme truktural Robert K Merton. Lokasi penelitian ini di desa Kembang, Kecamatan Dukuhseti, Kabupeten Pati. Informan utama penelitian ini adalah kyai, asatid, dan santri pondok pesantren Nurul Anwar. Informan pendukung penelitian ini adalah masyarakat desa Kembang. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji validitas data memakai teknik triangulasi. Analisis data menggunakan metode analisis data kualitatif yang terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren Nurul Anwar sudah terjadwal dengan baik dan disesuaikan dengan jadwal sekolah santri-santrinya. Perbedaan kegiatan untuk santri mukim dan santri kalong adalah santri mukim sudah mulai kegiatan dari pukul 04.15 sampai 22.00, sedangkan santri kalong hanya mengikuti kegiatan seperti ngaji kita dan diniyah malam. Pelaksanaan kegiatan pendidikan pondok pesantren Nurul Anwar menggunakan sistem salaf dengan metode sorogan, bandongan, ceramah dan tanya jawab, juga diskusi. Materi yang diajakan di pondok pesantren yaitu nahwu, shorof, fiqih, akhlak, tafsir. Al-Quran dan Hadits. (2) Peran Pondok pesantren Nurul Anwar dalam pengembangan kehidupan keagamaan masyarakat desa Kembang antara lain dengan pemberian pendididkan agama Islam sebagai pusat kajian Islam dan pengembangan dakwah. Upaya-upaya untuk melaksanakan perannya sebagai lembaga pendidikan Agama Islam antara lain : menghidupkan kecintaan terhadap

orang shaleh melalui Haul KH Hasbullah, meningkatkan keagamaan dengan mengadakan pengajian terbuka, memberikan pelayan khusus dengan adanya rebana, dan mengadakan kegiatan keagamaan dalam bulan-bulan Islam.

Saran bagi pondok pesantren Nurul Anwar, agar menjalin hubungan baik dengan masyarakat sekitar mengingat pondok pessantren merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang ada di masyarakat dan bagian dari masyarakat itu sendiri, pondok pesantren juga dapat menambah kegiatan yang melibatkan masyarakat, untuk menjadi wadah masyarakat dalam memperdalam ilmu agama.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRACT

Alfiyani, Silvia. 2018. *The Roles of Pondok Pesantren (Islamic Boarding) Nurul Anwar in the Development of Religious Life of Kembang Village People, Dukuhseti Sub-district of Pati Regency.* A Final Project. Department of Sociology and Anthropology, Faculty of Social Sciences, Semarang State University. Advisor I Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A., Advisor II Dr. Totok Rochana, M.A. 98 pages.

Keywords: Roles, *Pondok Pesantren*, Development of Religious Life

The Islamic boarding school (*Pondok pesantren*) is an institution where religion teachings are widely spread and taught as well as a relatively old Islamic educational institution that is able to settle and develop progressively till this day. *Pondok pesantren* does not only stand as an educational institution but also a social-religious broadcasting institution. *Pondok pesantren* Nurul Anwar is an Islamic religious education institution located in Kembang Village, Dukuhseti sub-district, Pati regency. As an institution that is located in the middle of residential area, *pondok pesantren* also plays an important role in the religious life of its surrounding community. This study aims to (1) find out the implementation of religious activities at *Pondok Pesantren* Nurul Anwar, (2) find out how the role of *Pondok Pesantren* Nurul Anwar in the development of the religious life of the people of Kembang village.

This study uses qualitative research method using Robert K. Merton's structural functionalism theory. The study is held in Kembang village, Dukuhseti sub-district of Pati regency. The main informants of this research are Islamic scholars (*kyai*), teachers (*asatid*), and the students (*santri*) of *Pondok Pesantren* Nurul Anwar. The supporting informants of this research are some people of Kembang village. The data are collected using observation, interview, and documentation. The validity test of the data uses triangulation technique. The data are analyzed using qualitative data analysis method consisting of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of the study showed (1) Activities carried out in the Nurul Anwar Islamic boarding school were well scheduled and adjusted to the santri-santrinya school schedule. The difference in activities for santri mukim and santri kalong is the santri mukim has begun activities from 4:15 a.m. to 10:00 p.m., while the santri kalong only follows activities such as our recitation and evening diniyah. The implementation of the Nurul Anwar Islamic boarding school educational activities using the salaf system with sorogan, bandongan, lecture and question and answer methods, as well as discussions. The material that is revised in Islamic boarding schools is nahwu, shorof, fiqh, morals, interpretations. Al-Quran and Hadith. (2) The role of Nurul Anwar Islamic Boarding School in developing the religious life of the Kembang village community is among others by giving Islamic education as a center for Islamic studies and the development of da'wah. Efforts to carry out its role as Islamic education institutions include: reviving the love of pious people through Haul KH Hasbullah, improving religion by holding open recitals, providing

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

special servants with tambourines, and holding religious activities in the Muslim months.

The writer suggests for *pondok pesantren* Nurul Anwar, that in order to establish good relations with the surrounding community, considering that it is an Islamic religious education institution in the middle of the community and part of the community itself, it can also add other activities that involve the surrounding people to become a forum for them to deepen their knowledge on the religious teachings.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Rasa syukur Alhamdulillah dan doa selalu penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena karunia-Nya yang mengiringi penulis selama dalam penyusunan skripsi. Selama penulisan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan di Universitas Negeri Semarang
2. Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A., Dekan Fakultas Ilmu Sosial sekaligus dosen pembimbing I yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi dan membantu memberikan bimbingan serta arahan dalam pembuatan skripsi.
3. Kuncoro Bayu Prasetyo S.Ant, M.A., Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi dan Antropologi yang telah memberikan ijin penelitian, kelancaran administrasi, dan mengarahkan penulis memperoleh dosen pembimbing sesuai topik skripsi
4. Dr. Totok Rochana, M.A., dosen pembimbing II yang telah sangat membantu memberikan bimbingan dan arahan dalam pembuatan skripsi.
5. Moh Yasir Alimi, S.Ag., M.A., Ph.D, penguji utama yang telah memberikan koreksi kepada penulis dengan penuh ketelitian.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmu selama di bangku perkuliahan.
7. KH. Zainul Wafa, S.Pd.I., pengasuh Pondok Pesantren Nurul Anwar yang telah memberikan izin penelitian
8. Asatid dan santri di Pondok Pesantren Nurul Anwar yang dengan tangan terbuka terlibat dalam penelitian.

Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Kritik dan saran sangat diharapkan dari pembaca untuk perbaikan penulisan yang akan datang.

Semarang, Oktober 2018

Silvia Alfiyani

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**
PENGESAHAN KELULUSAN ..... **iii**
PERNYATAAN ..... **iii**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **v**
SARI ..... **vi**
ABSTRACT ..... **viii**
PRAKATA ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR BAGAN ..... **xiv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xv**
DAFTAR TABEL ..... **xvi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvii**
BAB I **1**
PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 5
E. Batasan Istilah 6
BAB II **12**
TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR **12**
A. Kategori Pondok Pesantren 12
B. Peran 15
C. Aktivitas Keagamaan 16
D. Kajian Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan 18
E. Landasan Teoritis 27
F. Kerangka Berpikir 31
BAB III **34**

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

METODE PENELITIAN **34**
A. Dasar Penelitian 34
B. Lokasi Penelitian 34
C. Fokus Penelitian 35
D. Sumber Data 35
E. Alat dan Teknik Pengumpulan Data 41
F. Uji Validitas Data 47
G. Teknik Analisis Data 51
BAB IV **55**
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **55**
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 55
B. Pelaksanaan Kegiatan di Pondok Pesantren Nurul Anwar 67
C. Peran Pondok Pesantren Nurul Anwar dalam Pengembangan Kehidupan Keagamaan Masyarakat 81
BAB V **97**
PENUTUP **97**
A. Simpulan 97
B. Saran 98
DAFTAR PUSTAKA **99**
LAMPIRAN-LAMPIRAN **102**

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 1. Kerangka Berpikir 33
Bagan 2. Alur Kegiatan Teknik Analisis Data 54

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

Halaman Gambar 1. Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Anwar 60

Gambar 2. Proses Pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Anwar 65

Gambar 3. Haflah Khotmil Qur'an 79

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Daftar Informan Utama Penelitian 37
Tabel 2. Daftar Informan Pendukung Penelitian 39
Tabel 3. Daftar Waktu dan Fokus Wawancara 44
Tabel 4. Data Fasilitas Pondok Pesantren Nurul Anwar 62
Tabel 5. Data Santri Pondok Pesantren Nurul Anwar 69

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

Lampiran 1. Instrumen Penelitian 103

Lampiran 2. Pedoman Observasi. 104

Lampiran 3. Pedoman Wawancara 105

Lampiran 4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Nurul Anwar Putra Masa Khidmah 2017/2018 115

Lampiran 5. Surat Keterangan Dosen Pembimbing 117

Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian 118

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan kehidupan keagamaan dapat melalui suatu lembaga yang ada di masyarakat, salah satunya adalah pondok pesantren. Dimana pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan Islam yang menyelenggarakan pendidikan tentang nilai-nilai keislaman yang bertujuan mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli agama dan atau menjadi muslim yang memiliki keterampilan atau keahlian untuk membangun kehidupan yang Islami di masyarakat. Pondok pesantren merupakan sistem pendidikan agama Islam yang tertua sekaligus merupakan ciri khas yang mewakili Islam "tradisional" Indonesia yang eksistensinya telah teruji oleh sejarah dan berlangsung hingga kini. Pesantren tidak hanya mengandung makna keislaman, tetapi juga keaslian Indonesia, sebab lembaga yang serupa telah ada sejak zaman Hindu-Budha, sedangkan Islam meneruskan dan mengislamkannya.

Pondok pesantren merupakan lembaga tempat penyebaran agama sekaligus sebagai lembaga pendidikan Islam yang relatif tua yang mampu bertahan dan berkembang hingga saat ini. Sebagai sebuah lembaga Islam pondok pesantren telah berusaha mengembangkan kehidupan keagamaan masyarakat Islam. Pesantren dikenal sejak masa Walisongo ketika Sunan Ampel mendirikan sebuah padepokan di Ampel, Surabaya, yang dijadikan sebagai pusat pendidikan di pulau Jawa, para santri yang belajar dan tinggal di

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

pesantren tersebut sebagian besar berasal dari Jawa, terdapat juga santri-santri dari Gowa dan Talo, Sulawesi (Fatta, 2010:13).

Lembaga pendidikan pesantren berbentuk asrama dibawah pimpinan kyai dibantu beberapa ustadz yang hidup bersama ditengah-tengah para santri dengan masjid, surau, atau pondok sebagai pusat kegiatan. Pusat-pusat pendidikan pesantren di Jawa dikenal dengan nama "pondok pesantren". Rumah menginap para santri itu yang dinamakan "pondok", sedangkan "pesantren" artinya tempat santri. "Santri" adalah sebutan dari pelajar-pelajar tersebut, jadi pondok pesantren artinya tempat pendidikan para santri.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan luar sekolah yang tumbuh dalam lingkungan masyarakat. Pesantren yang berada di tengah-tengah masyarakat tidak hanya sebagai lembaga pendidikan tetapi sebagai lembaga penyiaran agama dan sosial keagamaan. Lokasi pesantren menyatu dengan masyarakat dan para santri berbaur dengan masyarakat sekitar. Bentuk seperti ini masih ditemukan di berbagai pesantren yang ada di pedesaan. Sangat wajar ketika dalam proses interaksi tersebut kemudian tercipta sinergi dan harmoni antara satu dengan yang lain. Cara seperti ini yang membuat pesantren menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam struktur sosial masyarakat.

Pondok pesantren yang berada di tengah-tengah masyarakat salah satunya adalah Pondok Pesantren Nurul Anwar. Pondok pesantren ini berada ditengah-tengah pemukiman warga Desa Kembang Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati. Pondok yang berdiri sejak tahun 1998 ini menjadi pusat pendidikan Islam yang ada di desa Kembang. Pada tahun 2017 ini santri yang ada di Pondok Pesantren Nurul Anwar adalah 95 santri, terdiri dari 50 santri

putra dan 45 santri putri. Namun dari 95 santri tersebut sebagian besar berasal dari luar desa Kembang, hanya 3 santri yang berasal dari desa Kembang.

Santri yang berada di Pondok Pesantren Nurul Anwar merupakan peserta didik yang ada di Yayasan Madarijul Huda, jadi kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Anwar disesuaikan dengan kegiatan yang ada di sekolah. Kegiatan dimulai dari bangun tidur untuk shalat Subuh berjamaah, setelah itu membaca Al-Quran, bersih diri untuk berangkat ke sekolah dan mengikuti kegiatan yang ada di sekolah, kegiatan di pondok dimulai lagi ketika Ashar dengan salat Ashar berjamaah, kemudian ngaji "kitab", ngaji Al-Quran, selesai sekitar pukul 5 sore, santri akan bersih diri untuk persiapan shalat Maghrib berjamaah. Setelah shalat Maghrib akan diadakan "diniyah" sesuai kelas masing-masing santri. Namun untuk santri kelas 9 dan 12 maka "diniyah" diliburkan pada jam kedua untuk belajar materi UN. Untuk Senin malam dan Kamis malam digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler.

Di Pondok Pesantren Nurul anwar ini juga terdapat "Rebana", namun hanya terdiri dari santri putra saja, biasanya "rebana" ini mengisi acara-acara yang ada di sekitar pondok pesantren. Untuk di bulan Ramadhan akan diadakan ngaji "kitab" di sore hari untuk mejelang buka puasa dan disini masyarakat bisa ikut berpartisipasi walaupun mereka bukan santri dari pondok.

Sebagai lembaga yang berdiri di tengah-tengah mayarakat, Pondok Pesantren Nurul Anwar memainkan peranan penting dalam usaha memberikan pendidikan bagi masyarakat sekitar terutama agama Islam. Kehadiran pondok pesantren di tengah-tengah masyarakat tidak hanya sebagai lembaga pendidikan Islam, tetapi juga sebagai lembaga penyiaran agama dan sosial keagamaan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Sebagai sebuah lembaga pendidikan Agama Islam, pesantren melakukan kegiatan dakwah dikalangan masyarakat sekitar, dalam arti kata melakukan aktivitas menumbuhkan kesadaran-kesadaran beragama untuk melaksnakan ajaran-ajaran Islam secara konsekuen sebagai pemeluk agama Islam. Pondok Pesantren Nurul Anwar melakukan peran sebagai lembaga pendidikan Agama Islam dengan terlibat langsung dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh masyarakat sekitar, juga melibatkan masyarakat dalam kegiatan yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam lingkungan Pondok Pesantren Nurul Anwar.

Melihat hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Nurul Anwar dan masyarakat Desa Kembang Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati terkait dengan bagaimana peran pondok pesantren dalam mengembangkan kehidupan keagamaan masyarakat, sehingga keberadaan pondok pesantren di tengah-tengah masyarakat mampu memberikan fungsi untuk masyarakat dengan judul "Peran Pondok Pesantren Nurul Anwar dalam Pengembangan Kehidupan Keagamaan Masyarakat Desa Kembang Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati"

B. Rumusan Masalah

Dari latar berlakang tersebut maka tersusunlah rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Nurul Anwar?

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2. Bagaimana peran Pondok Pesantren Nurul Anwar dalam pengembangan kehidupan keagamaan masyarakat Desa Kembang Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut maka tersusunlah tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Memetakan dan menganalisis pelaksanaan kegiatan keagamaan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Anwar.
2. Mengkaji dan menganalisis peran Pondok Pesantren Nurul Anwar dalam pengembangan kehidupan keagamaan masyarakat Desa Kembang Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis

1. Manfaat Teoritis
   a. Menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang sosial masyarakat khususnya dalam perspektif sosiologi.
   b. Mengkaji berbagai konsep dan teori yang ada terkait dengan keberadaan pondok pesantren dalam pengembangan kehidupan masyarakat di sekitarnya.
2. Manfaat Praktis

   Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu:

   a. Bagi Masyarakat

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Memberikan pengetahuan kepada masyarakat agar lebih dapat menerima, memanfaatkan, dan menghargai keberadaan pondok pesantren di tengah-tengah pemukiman warga.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan rujukan kepustakaan penelitian yang selanjutnya.

E. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi suatu kesalahpahaman dan memberikan ruang lingkup maka batasan istilah sangat penting. Batasan istilah dalam penelitian ini adalah:

1. Peran

Peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2009:371) mempunyai arti permainan sandiwara, tukang lawak pada permainan ma'yung, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan (Soekanto, 2013:212). Lembaga-lembaga yang ada dimasyarakat merupakan bagian dari masyarakat yang menyediakan peluang-peluang untuk melaksanakan peranan. Ketika suatu lembaga menjalankan kewajiban-kewajiban dan hak-hak sesuai dengan kedudukannya maka lembaga tersebut telah menjalankan suatu fungsi.

Menurut Levinson (dalam Soekanto, 2013:213) peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Dapat diartikan bahwa seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

menjalankan suatu peranan. Dapat disimpulkan bahwa peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan, yaitu seseorang yang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya. Dimana peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peran merupakan suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai oraganisasi, dan peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial.

Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan atau aktivitas yang diharapkan oleh masyarakat atau pihak lain untuk dilakukan oleh sesorang atau lembaga sesuai dengan status yang mereka miliki sehingga peran tersebut dapat dirasakan pengaruhnya dalam lingkup kehidupan masyarakat.

2. Pondok Pesantren

Secara istilah, pesantren adalah lembaga pendidikan Islam, dimana para santri tinggal di pondok dan mendapatkan materi pengajaran kitab klasik dan kitab umum. Secara etimologi pesantren berasal dari kata "santri". Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang menyelenggarakan pendidikan tentang nilai-nilai keislaman. Pesantren menjadi tempat belajar para santri dengan pondok sebagai tempat tinggalnya. Pondok dapat diartikan sebagai rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu (Fatta, 2010:11). Abdu Rachman Assegaf (dalam Fatta, 2010:11) mengartikan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang bersifat tradisional untuk mendalami ilmu agama dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Sebuah pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional di mana para santrinya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang (atau lebih) kyai atau ustadz. Asrama untuk para santri biasanya berada dalam lingkungan kompleks pesantren di mana kyai bertempat tinggal yang juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya (Dhofier, 1994,44).

Di pesantren para santri tinggal di pondok dan mereka mendapatkan materi pengajaran kitab klasik dan kitab umum. Dalam penguasaan ilmu agama Islam, ditujukan sebagai pedoman hidup dengan menekankan pentingnya moral dalam kehidupan bermasyarakat (Fatta, 2010:12). Seiring perkembangan zaman, sudah banyak pondok pesantren yang tidak menggunakan pondok sederhana dari bambu, melainkan sudah dengan bangunan dari material, namun sistem dimana santri di pesantren tetap harus mondok atau bertempat tinggal ditempat yang sudah disiapkan oleh pesantren tersebut masih tetap dijalankan. Dapat disimpulkan bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan berbentuk asrama dibawah pimpinan kyai dibantu beberapa ustadz yang hidup bersama ditengah-tengah para santri dengan masjid, surau, atau pondok sebagai pusat kegiatan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Pondok pesantren yang dimaksud dalam penelitain ini adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang berbentuk asrama di bawah pimpinan Kyai dan dibantu oleh asatid yang hidup bersama santri dengan masjid, surau, atau pondok sebagai pusat kegiatan, Pondok Pesantren Nurul Anwar adalah pondok pesantren yang berada di Desa Kebang Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati.

3. Pengembangan

Pengembangan merupakan pola pertumbuhan, perubahan secara perlahan, dan perubahan secara bertahap. Menurut Sri Suryantini pengembangan merupakan serangkaian perubahan progresif yang terjadi karena adanya proses integrasi dari organisasi atau sruktur dan fungsi tingkah laku yang komplek dari individu yang bersangkutan, perubahan ini mengarah pada tingkat yang lebih tinggi dan bersifat menetap serta tidak dapat diputar kembali (Suryantini, 2011).

Menurut Wiryakusuma pada hakikatnya pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuan, sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri ke arah tercapainya martabat, mutu, dan kemampuan manusiawi yang optimal serta pribadi mandiri (Wiryakusuma, 2011).

Pengembangan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah untuk membuat atau memperbaiki, sehingga menjadi produk yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya untuk menciptakan mutu yang lebih baik.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4. Aktifitas Keagamaan

J. M. Yinger (1957) (dalam Betty R. Scharf, 2004:35) menyatakan bahwa agama merupakan sistem kepercayaan dan peribadatan yang digunakan oleh berbagai bangsa dalam perjuangan mereka mengatasi persoalan-persoalan dalam kehidupan kemanusiaan. Agama merupakan keengganan untuk menyerah kepada kematian, menyerah dalam menghadapi frustasi, dan untuk menumbuhkan rasa permusuhan terhadap penghancuran ikatan-ikatan kemanusiaan.

Refleksi atas cara beragama tidak hanya terbatas pada kepercayaan saja, akan tetapi juga dapat melalui perwujudan-perwujudan tindakan kolektif dari umat beragama. Aktivitas keagamaan merupakan kegiatan yang berkaitan dengan bidang keagamaan yang ada dalam kehidupan masyarakat dalam melaksanakan dan menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (Jalaludin, 1993:56). Aktivitas keagamaan suatu umat beragama bukan hanya pada tataran relasi dengan Tuhan, namun juga meliputi relasi dengan sesama makhluk. Aktivitas keagamaan merupakan bagian dari dimensi ritual agama dan pada dasarnya aktivitas keagamaan itu timbul dari cara manusia "mengejewantahkan" keagamaannya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Agama mempunyai fungsi dalam kehidupan manusia, yaitu agama merupakan unsur mutlak dalam pembinaan karakter pribadi dan membangun kehidupan sosial yang rukun dan damai. Dimana dalam meyakini suatu agama maka masyarakat akan menjalankan aturan-atauran

dan cara beribadah dalam agama tersebut. Tak terlepas juga agama Islam yang menjadi fokus dalam tulisan ini. Dimana dalam aktivitas keagamaan yang dimaksudkan disini adalah kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan masyarakat muslim, dalam arti ritual-ritual keagamaan seperti pernikahan, khitanan, pengajian, dan lain sebagainya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kategori Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang dikembangkan oleh masyarakat Indonesia. Dengan demikian pesantren merupakan produk budaya masyarakat yang sadar sepenuhnya atas pentingnya arti pendidikan bagi masyarakat. Pondok pesantren secara tidak langsung dalam perkembangannya akan mengalami perubahan-perubahan di dalamnya, sehingga muncullah model-model pesantren yang saat ini telah banyak kita ketahui. Berdasarkan kurikulum atau sistem pendidikan yang dipakai, pesantren di bagai menjadi tiga tipe pondok pesantren, yaitu pondok pesantren salaf, modern, dan kombinasi dari keduanya.

Pertama pondok pesantren salaf, kata salafi dalam istilah pesantren salaf berbeda dengan makna salafi sebagai sebuah aliran agama. Sebab, ada beberapa makna dari kata "salaf". Pesantren salaf cenderung masih menedepankan pola pendidikan Islam tradisional dan pesantren modern yang lebih terbuka. Pesantren salaf hanya menyediakan pendidikan agama tanpa pendidikan formal. Pesantren tidak memiliki sekolah formal sendiri, baik itu SMP maupun Madrasah Tsanawiyah atau SMA maupun Madrasah Aliyah. Hanya ada jadwal mengaji bagi santri-santri, entah mengaji kitab kuning maupun Al-Quran. Jika ada santri yang ingin pendidikan formal, biasanya dipersilahkan untuk sekolah di luar lingkungan pesantren (Khadafi, 2017).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Pola pendidikan dalam pesantren salaf biasanya digunakan dengan sorogan atau bandongan. Sorogan merupakan pola pembelajaran dimana seorang santri akan menghadap kepada Asatid atau Kyai satu-persatu. Asatid atau Kyai akan menguji sejauh mana pemahaman santri dalam pembacaan kitab kuning atau Alquran, sedangkan bandongan merupakan metode pengajaran dengan cara kyai atau asatid membaca, menerjemahkan, menerangkan, dan menulis buku-buku Islam dalam bahasa Arab, sedangkan sekelompok santri akan mendengarkan. Santri akan memperhatikan bukunya sendiri dan membuat catatan-catatan tentang buah pikiran yang dijelaskan oleh Kyai atau Asatid (Dhofier, 1994:28-30)

Sistem *bandongan* menerapkan sistem pembelajaran dimana setiap santri memperhatikan buku atau kitabnya sendiri dan membuat catatan untuk arti dan keterangan dari setiap kata atau buah pikiran yang dinilai sulit atau mendapat perhatian. Kelompok kelas bandongan ini bisa disebut *halaqoh* yang mengandung pengertian sebagai lingkaran santri yang belajar di bawah bimbingan dan arahan dari Asatid atau Kyai (Fatta, 2010:21-22).

Kedua pondok pesantren modern, pesantren modern biasanya memiliki sekolah formal dalam satu yayasan. Artinya lulusan dari pesantren modern akan setara tingkatannya dengan seorang murid dari sekolah formal. Namun, pengetahuan agama juga tetap menjadi poin utama dalam pendidikan modern. Hal yang sering ditemui dalam pesantren modern dalam pengutamaan kemampuan bahasa asing (Arab dan Inggris).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Unsur yang menjadi ciri khas dari pondok pesantren modern adalah sebagai berikut : 1.) penekanan pada bahasa Arab percakapan, 2.) memakai buku-buku *literature* bahasa Arab kontemporer (bukan klasik atau kitab kuning), 3.) memiliki sekolah formal di bawah kurikulum Diknas dan/atau Kemenag, 4.) tidak lagi menggunakan sistem pengajian tradisional seperti *sorogan*, *wetonan*, dan *bandongan* (Tolib, 2015:4)

Selain pesantren salaf dan modern, ada juga pesantren yang mengombinasikan keduanya, yaitu dimana pondok pesantren memiliki sekolah formal, namun pola pendidikan agama masih menggunakan cara-cara pesantren salaf (Khadafi, 2017). Misalnya santri akan belajar sekolah formal di pagi hari, di sore hari dan malam hari akan belajar pelajaran agama dengan kitab klasik atau kitab kuning dan menggunakan metode pembelajaran pondok pesantren salaf seperti *sorogan* dan *bandongan*. Kemudian jadwal kegiatan di pondok pesantren akan disesuaikan dengan sekolah para santri, sehingga kegiatan sekolah formal dan kegiatan di pondok pesantren dapat berjalan beriringan.

Pondok Pesantren Nurul Anwar merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang ada di desa Kembang. Jika dikategorikan sesuai yang telah dijelaskan, Pondok Pesantren Nurul Anwar merupakan pondok pesantren yang maish menggunakan metode pendidikan salaf, dimana dalam proses pembelajarannya masih menggunakan kitab klasik dan kitab kuning kemudian dalam metode pembelajarannya juga masih menggunakan metode sorogan dan bandongan, namun santri yang menuntut ilmu di pondok pesantren Nurul Anwar merupakan peserta didik di sekolah formal. Jadi jadwal kegiatan yang

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ada di pondok pesantren Nurul Anwar disesuaikan dengan kegiatan sekolah para santri. Dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren Nurul Anwar adalah pondok pesantren yang menkombinasikan sistem salaf dengan sistem modern.

B. Peran

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan (Soekanto, 2013:212). Peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Masyarakat memberikan fasilitas-fasilitas pada individu untuk dapat menjalankan peranan. Lembaga-lembaga yang ada dimasyarakat merupakan bagian dari masyarakat yang menyediakan peluang-peluang untuk melaksanakan peranan. Ketika suatu lembaga menjalankan kewajiban-kewajiban dan hak-hak sesuai dengan kedudukannya maka lembaga tersebut telah menjalankan suatu fungsi.

Menurut Levinson (dalam Soekanto, 2013:213) peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Dapat diartikan bahwa seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan. Peranan mencakup tiga hal, yaitu sebagai berikut :

a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
b. Perananan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. (Soekanto, 2013:213)

Dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu tindakan atau aktivitas yang diharapakan oleh masyarakat atau pihak lain untuk dilakukan oleh seseorang atau lembaga sesuai dengan status yang mereka miliki sehingga peran tersebut dapat dirasakan pengaruhnya dalam lingkup kehidupan masyarakat.

C. Aktivitas Keagamaan

J. M. Yinger (1957) (dalam Betty R. Scharf, 2004:35) menyatakan bahwa agama merupakan sistem kepercayaan dan peribadatan yang digunakan oleh berbagai bangsa dalam perjuangan mereka mengatasi persoalan-persoalan dalam kehidupan kemanusiaan. Agama merupakan keengganan untuk menyerah kepada kematian, menyerah dalam menghadapi frustasi, dan untuk menumbuhkan rasa permusuhan terhadap penghancuran ikatan-ikatan kemanusiaan.

Agama adalah gejala sosial yang umum dan dimiliki oleh masyarakat, agama merupakan salah satu aspek dalam kehidupan sosial dan bagian dari sistem sosial suatu masyarakat. Dimana agama dapat dilihat sebagai unsur dari kebudayaan suatu masyarakat disamping unsur-unsur yang lain, seperti bahasa, sistem mata pencaharian, sistem perlatan, dan sistem organisasi sosial (Kahmad, 2002:14).

Refleksi atas cara beragama tidak hanya terbatas pada kepercayaan saja, akan tetapi juga dapat melalui perwujudan-perwujudan tindakan kolektif dari umat beragama. Aktivitas keagamaan merupakan kegiatan yang berkaitan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

dengan bidang keagamaan yang ada dalam kehidupan masyarakat dalam melaksanakan dan menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (Jalaludin, 1993:56). Aktivitas keagamaan suatu umat beragama bukan hanya pada tataran relasi dengan Tuhan, namun juga meliputi relasi dengan sesama makhluk. Aktivitas keagamaan merupakan bagian dari dimensi ritual agama dan pada dasarnya aktivitas keagamaan itu timbul dari cara manusia "mengejewantahkan" keagamaannya.

Agama sebagai realitas pengalaman manusia dapat diamati dalam aktivitas kehidupan umat dan emosi keagamaan. Hal ini berarti, aktivitas kegamaan muncul dari adanya pengalaman keagamaan manusia. Aktivitas keagamaan merupakan wujud dari pengalaman ajaran agama yang berlandaskan kitab suci-Nya. Di sinilah seorang beragama dalam mengimplementasikan serta menyebarkan ajaran agama yang tentunya dapat membawa manfaat bagi kehidupan masyarakat.

Agama mempunyai fungsi dalam kehidupan manusia, yaitu agama merupakan unsur mutlak dalam pembinaan karakter pribadi dan membangun kehidupan sosial yang rukun dan damai. Dimana dalam meyakini suatu agama maka masyarakat akan menjalankan aturan-atauran dan cara beribadah dalam agama tersebut. Tak terlepas juga agama Islam yang menjadi fokus dalam tulisan ini. Dimana aktivitas keagamaan merupakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan masyarakat muslim, dalam arti ritual-ritual keagamaan seperti pernikahan, khitanan, pengajian, dan lain sebagainya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

D. Kajian Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan

Berbagai hasil penelitian tentang peran pondok pesantren telah banyak ditemukan. Peran pondok pesantren Nurul Anwar dalam masyarakat lebih menekankan pada pengembangan kehidupan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Kembang Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati. Dari penelitian yang sudah ada yang berkenaan dengan penelitian ini diantaranya, yaitu:

1. Pelaksanaan kegiatan keagamaan di pondok pesantren

   Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Dartono (2013) menjelaskan bahwa peran pondok pesantren Asarama Perguruan Islam (API) Tegalrejo dalam pendidikan masyarakat dan pencerdasan umat adalah dimana pondok pesantren Asrama Perguruan Islam sampai kapanpun akan tetap berusaha mempertahankan sistem salafi dan tradisonal. Kemudian, pandangan santri terhadap Kyai di dalam pondok pesantren Asrama Perguruan Islam (API) yaitu bahwa apa yang diajarkan Kyai atau Ustadz pasti mengandung kebenaran, tidak pernah mengajarkan kejelekan atau kesesatan. Dari pandangan ini kemudian menimbulkan ketaatan, sehingga peran Kyai (pondok pesantren) dalam pendidikan masyarakat dan perncerdasan umat sangat nyata. Terakhir para santri terhadap masyarakat lokal dalam hal ini masyarakat sekitar pondok Asrama Perguruan Tinggi kurang, dalam arti santri setiap hari waktunya banyak digunakan untuk menuntut ilmu, karena santri diperbolehkan keluar dari pondok hanya pada hari Jumat sore saja, akibatnya interaksi santri sangat kurang dan juga santri

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

kurang terlibat dalam kehidupan masyarakat lokal. Dari pandangan lain, masyarakat lokal juga kurang terlibat dalam urusan pondok pesantren. Hal ini terjaid karena tujuan utama santri untuk mondok adalah untuk belajar dan memperdalam ilmu ajaran Islam.

Djasadi, Wasino, dan Totok Sumaryanto (2012) menunjukkan bahwa kyai selaku pimpinan pesantren telah mampu melakukan berbagai kegiatan seperti pembangunan fisik pengajaran kitab kitab Islam klasik, pengajian *thoriqah*, peringatan hari besar Islam, *khoul* pendiri pondok, *tawajuhanakbar*, temu alumni, *haflahakhiris sanah*. Kegiatan-kegiatan tersebut berjalan lancar karena dipengaruhi oleh: (1) cara memimpin kyai yang baik (kharismatik etis), (2) wibawa keturunan, (3) jejaring yang dimiliki, (4) penguasaan kyai terhadap kitab-kitab Islam klasik, (5) keshalihan kyai dan (6) karismanya.

Mitsuo Nakamura dan Setsuo Nishino (1993) menunjukkan bahwa Perguruan Tinggi Islam di Indonesia memiliki sejarah panjang dalam bentuk pondok pesantren, dalam perkembangan zaman perguruan tinggi Islam ini tetap memegang pendirian pendidikannya dalam bentuk pondok pesantren. Meskipun demikian pendidikan Islam tidak kehilangan signifikansi sebagai pendidika modern yang tengah berkembang. Perguruan tingga Islam dalam bentuk pesantren mampu bersaing dengan Perguruan tinggi lainnya.

Mohamad Mustari (2006) menunjukan bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam nonformal dan tradisional di

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Indonesia. Institusi asrama merupakan fenomena unik Indonesia. Saat ini ada banyak dugaan bahwa pesantren dikatakan melatih terorisme kelompok, mempromosikan fanatisme Islam, dan menyebarkan budaya konservatif. Oleh karena itu, beberapa pesantren mengubah paradigma mereka, yaitu dari *konservatisme* hingga modern *progresivisme*, sementara beberapa lainnya lebih memilih untuk tetap sama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat secara mendalam analisis sistematis peran dan kontribusi pesantren dalam pengembangunan pedesaan desa di Jawa, khususnya Tasikmalaya yang memiliki 761 pesantren. Pesantren dibagi menjadi 3 kategori: tradisional, modern, dan kombinasi. Temuan menunjukkan bahwa pesantren mengembangkan dan menerapkan rencana pembangunan mereka sendiri, baik untuk pembangunan mereka sendiri maupun untuk pembangunana pedesaan karena kebanyakan pesantren berada di daerah pedesaan.

Muhammad Idris Usman (2013) menunjukkan bahwa pondok pesantren merupakan pendidikan Islam tertua di Indonesia sampai sekarang tetap memeberikan kontribusi penting di bidang sosial keagamaan. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang memiliki akar kuat pada masyarakat muslim Indonesia, dalam perjalanannya mampu menjaga dan memepertahankan keberlangsungan dirinya serta memiliki model pendidikan multi aspek. Berdasarkan bangunan fisik atau sarana pendidikan yang dimiliki, pesantren mempunyai lima tipe berdasarkan ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki pesantren itu sendiri. Sedangkan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

berdasarkan kurikulum, pesantren terbagi menjadi tiga, yaitu pesantren tradisional (*salafiyah*), pesantren modern (*khalaf atau asriyah*) dan pesantren koprehensif atau kombinasi. Pesantren memiliki lima unsur atau elemen yaitu, masjid, kyai, pondok, santri dan pengajian kitab kuning (*tafaqquh fi al-din*).

Dari beberapa kajian-kajian hasil penelitian yang relevan dapat disimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren masih mempertahankan sistem salafi dan tradisional, namun tetap mengikuti perekembangan zaman sekarang. Sistem seperti *sorogan, bandongan,* dan ceramah. Untuk para santri yang masih menjadi peserta didik disekolah formal maka kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren juga disesuaikan dengan para santri. Kegiatan yang dilakasnakan di pondok pesantren sudah terjadwal dari Subuh sampai waktunya untuk tidur, karena diharapkan dengan kegiatan-kegiatan yang sudah terjadwal maka akan mendidik para santri untuk hidup disiplin.

2. Peran pondok pesantren dalam kehidupan keagamaan masyarakat

Penelitian yang dilakukan oleh Abdullah Zawawi (2013) menunjukkan bahwa pondok pesantren yang merupakan sebuah lembaga pendidikan dan pusat dakwah Islamiyah tertua dan asli Indonesia. Pondok pesantren merupakan sebuah lingkaran pendidikan yang integral. Proses globalisasi mau tidak mau turut pula mempengaruhi perilaku beragama. Bagi kaum muda yang mengkaji agama, teknologi, syariah, dan aspek-aspek keagamaan lainnya, gejala semacam itu merupakan tantangan tersendiri.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Ada sebuah tugas yang harus dijawab yakni menujukkan bahwa Islam merupakan agama yang memberi kerahmatan.

Bejo Suratno (2006) menunjukan bahwa pondok pesantren Al Asros didirikan pada tahun 1980 oleh Alm. K.Zubaidi atas dorongan masyarakat desa Patemon yang sangat membutuh pendidikan, pengajian untuk anak-anak dan orang tua semakin berkembang berkat keterbukaannya sebagai pimpinan pondok pesantren untuk melakuakn perubahan dalam sistem pendidikan dan pengajaran di pondok pesantrennya. Tahun 1987 membuka sistem madrasah/klasikal serta membangun sarana prasarana seperti ruang kelas, ruang kelas, dll. Dampak perkembangan Pondok Pesantren juga dirasakan juga dirasakan oleh masyarakat sekitar nya baik dalam bidang Agama, Pendidikan, Sosial Budaya, dan Ekonomi.

Himawan Bayu Patriadi (2018) menunjukkan ada konsesus mengenai prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan, termasuk apa yang harus dikembangkan dan apa yang harus dipertahankan. Membahas tentang bagaimana konsep pembangunan berkelanjutan berkembang, dalam bab ini memfokuskan penyelidikan *empiris* tentang komitmen pesantren (pondok pesantren tradisonal Indonesia) menuju pembangunan berkelanjutan. Meskipun memiliki atribut dan narasi lokal tersendiri, pondok pesantren tidak diragukan lagi sangat didedikasikan untuk pembangunan seperti dalam misi sosial mereka, terutama melalui pendidikan tradisionalnya. Namun tantangan besar yang sedang mereka hadapi adalah globalisasi yang sedang terjadi, terutama modernisasi. Meskipun demikian pondok pesantren

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

masih mampu mempertahankan eksistensi mereka dan melanjutkan misi sosial mereka. Tulisan ini membandingkan 3 pesantren yang berada di Kabupaten Jember Indonesia, mencari wawasan baru tentang bagaimana masing-masing pesantren, sebagai institusi tradisional menemukan jalannya sendiri untuk menjaga komitmennya terhadap pembangunan berkelanjutan. Dapat disimpulkan bahwa dari perspektif "tradisional" ini mampu membantu pembangunan berkelanjutan.

Ilham Prasetyo Putro (2013) menunjukkan bahwa peran pondok pesantren dalam meningkatkan partisipasi masyarakat antara lain dengan memberikan pelayana pemberian pendidikan agama Islam sebagai pusat kajian Islam, pengembangan dakwah, pengembangan solidaritas dan ukhuwah Islamiyah sesama santri maupun dengan masyarakat sekitar. Ia juga menjelaskan bahwa pelaksanaan pendidikan pondok pesantren menggunakan sistem salaf dengan komponen pembelajaran antara lain : santri, ustadz, lokasi, waktu, fasilitas, metode pembelajaran, materi pembelajaran, pembiayaan, strategi pembelajaran, dan evaluasi. Bentuk partisipasi masyarakat desa Bakulan khususnya dalam kegiatan agama Islam antara lain ikut serta dalam kegiatan pembangunan masjid/mushalla, mengikuti kegiatan pengajian rutin maupun musiman. Faktor pendukung tersedianya sarana dan prasarana, dukungan masyarakat desa dalam kegiatan pondok pesantren, sedangkan dari faktor penghambat antara lain ustadz belum kompeten menyampaikan ajaran agama Islam, pendanaan yang bergantung dari donatur.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Nurul Hakim (2015) menunjukkan bahwa Pondok pesantren Salafiyah Az-Zuhri Kota Semarang memiliki peran yang penting dalam membina toleransi kerukunan antar umat beragama. Hal tersebut dapat terlihat dari pembinaan nilai toleransi beragama yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Salafiyah Az-Zuhri Kota Semarang, antara lain pembiasan di dalam kehidupan pondok pesantren sehari-sehari melalui kegiatan gotong royong, baik digagas oleh warga ataupun oleh pengurus pondok pesantren dan adanya olahraga bersama serta diadakannya keamana lingkungan yang dibiayai bersama, diperuntukkan bagi warga pesantren dan warga masyarakat setempat, kemudian keteladanan Kyai yang meliputi segala sikap dan tingkah laku kyai biasanya akan dijadikan sebuah keteladanan, termasuk dalam pembinaan kerukunan antar umat beragama di Pondok Pesantren Salafiyah Az-zzuhri Ketileng Semarang, serta program pembelajaran yang selalu disisipkan ajaran-ajaran moral seperti berbuat baik kepada sesama, toleransi kepada umat agama lain, sopan santun, berbagi dengan sesama dan sebagaianya. Adapun kendala yang dihadapi Pondok Pesantren Az-Zuhri Kota Semarang dalam membina toleransi kerukunan antar umat beragama adalah masih adanya pandangan yang berbeda dari masyarakat terhadap keberadaan santri pondok pesantren Salafiyah Az-Zuhri Ketileng Semarang yang berasal dari beberapa daerah yang berbeda.

Penelitian yang lakukan oleh Riyani Puji Octaviani (2017) menunjukkan bahwa peran pondok pesantren Al Husaini dalam

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

masyarakat adalah penguasaan pengetahuan, ahli agama, pengalaman ajaran agama, peran pondok pesantren dalam meningkatkan pendidikan agama, sebagai fasilitator dimana keberadaan pondok pesantren telah dimanfaatkan oleh masyarakat dengan menggunakan sarana yang disediakan sebagai tempat mengembangkan ilmu agama dan bertukar informasi kepada santri, kemudian kegiatan yang diadakan oleh pondok pesantren belum menyentuh semua lapisan masyarakat, tetapi pondok pesantren telah berupaya mengadakan berbagai kegiatan yang berfungsi untuk menyejahterakan masyarakat melalui kegiatan seperti TPQ, istighosah, dikla tilawatil Quran, al barjanji dan pengajian kitab kuning. Hubungan yang terjadi juga timbal balik, bukan hanya pondok pesantren Al-Husaini saja yang berupaya membangun komunikasi dengan masyarakat, melainkan juga dari pihak masyarakat.

Supriyadi, Ravik Karsidi, RB. Soemanto, dan Hermanu Joebagio (2015) menunjukkan bahwa strategi pelaksanaan tanggung jawab sosial sekolah asrama yang diambil adalah “Top-down 'satu selama periode Kiai Hamam dan“ bottom-up ”setelah Pabelan Islami didirikan Yayasan Sekolah Asrama; maka aplikasi sistem pendidikan terintegrasi termasuk pengasuhan pendidikan, pendidikan di Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah (KMI) dan pendidikan masyarakat di asrama diwarisi dari model pendidikan Kiai Hamam Dja’far, terus menerapkan "sorogan" dan "bondongan" sistem. Bentuk tanggung jawab sosial sekolah asrama termasuk penjelasan tentang penanaman. Nilai-nilai Islam dan Pesantren,

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

dan dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dilakukan untuk dua puluh jam untuk meningkatkan pasokan pengetahuan dan nilai yang bertanggung jawab dalam menemukan identitas diri para santri pabelan.

Zakiyah dan Ibnu Hasan (2017) menunjukkan bahwa kondisi intensitas lansia Aisyiyah daerah Banyumas dalam katagori intens dalam pengertian keseringan mengikuti pengajian, kesungguhan, minat, kesenangan, motivasi, perhatian, mencatat dan bertanya ketika ada kesulitan saat mengikuti pengajian sangat tinggi, terbukti 26 responden banyak yang menjawab alternatif a yang berarti nilai tertinggi. Sedangkan peningkatan religiusitas lansia Aisyiyah Daerah Banyumas setelah mengikuti pengajian juga dapat dikatakan meningkat yang meliputi: 1) *Religious of beliefs (ideological)*, lansia meningkat keimanannya, 2) *Religious of practice (ritualistic)*, lansia menjalankan ritual secara baik dan konsisten terutama ibadah shalat, 3) *Religious of feeling (experiential)*, lansia mempunyai *experiential* atau pengalaman keagamaan yang baik terbukti dari perasaan tenang setelah menjalankan ibadah 4) *Religious of knowledge (intellectual)* para lansia mempunyai minat dalam mempelajari agama Islam dan 5) *Religious of effect (consequential)* para lansia konsekwen dalam menjalankan agama dalam kehidupannya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Peran pondok pesantren dalam kehidupan masyarakat sekitar tentu ada, dimana pondok pesantren yang berada dekat dengan pemukiman warga tentu sedikit banyak memberikan pengaruh dalam kehidupan warga

sekitar. Pondok pesantren merupakan tempat dakwah Islam akan menyebarkan agama Islam untuk masyarakat sekitar. Pondok pesantren memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat sebagai pusat kajian Islam.

Penelitian ini menjelaskan bagaimana pondok pesantren Nurul Anwar berperan dalam pengembangan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Kembang Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati. Penelitian ini berbeda dilihat dari fokus yang diambil, yaitu dimana penilitian ini melihat bagaimana peran pondok pesantren dalam kehidupan keagamaan masyarakat melalui keterlibatan masyarakat dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh pondok pesantren Nurul Anwar dan juga keterlibatan pondok pesantren Nurul Anwar dalam kegiatan keagamaan masyarakat sekitar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang peran pondok pesantren dalam masyarakat dan adanya pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif.

E. Landasan Teoritis

Teori merupakan unsur penelitian yang besar peranannya dalam menjelaskan fenomena sosial atau fenomena alami yang menjadi pusat penelitian. Adapun teori yang akan digunakan peneliti adalah *Fungsionalisme Structural* oleh Robert K Merton. Pendekatan fungsional menganggap masyarakat terintegrasi atas kesepakatan antar anggotanya akan nilai-nilai kemasyarakatan tertentu, yang mampu mengatasi perbedaan-perbedaan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

pendapat dan kepentingan di antara anggota masyarakat. Masyarakat sebagai suatu sistem sosial, secara fungsional terintegrasi ke dalam suatu keseimbangan. Oleh sebab itu, aliran pemikiran ini disebut fungsionalisme struktural (Nasikun, 1995) (dalam Ida Bagus Wirawan, 2012:41).

Masyarakat dan lembaga-lembaga sosial sebagai suatu sistem yang saling bergantung dan bekerja sama untuk menciptakan keseimbangan. Masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi pada suatu bagian dalam masyarakat maka akan membawa perubahan pula terhadap bagian yang lain (Ritzer, 1992) (dalam dalam Ida Bagus Wirawan, 2012:42).

Zamroni (1988) (dalam Ida Bagus Wirawan, 2012:46) menyatakan bahwa masyarakat sebagai suatu sistem sosial memiliki struktur yang terdiri atas berbagai lembaga. Dimana masing-masing lembaga memiliki fungsi. Struktur dan fungsi dengan kompleksitas yang bereda-beda pada setiap masyarakat. Semua lembaga akan saling berinteraksi dan saling menyesuaikan yang mengarah pada keseimbangan. Ketika terjadi penyimpangan dari suatu lembaga masyarakat, maka lembaga yang lainnya akan membantu dengan mengambil langkah penyesuaian.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Merton menjelaskan bahwa analissis *structural fungsional* berpusat pada suatu kelompok, organisasi, masyarakat dan kultur, dimana sasaran dari studi ini antara lain adalah peran sosial, pola institusional, proses sosial, pola kultur, norma sosial, organisasi kelompok, struktur sosial, perlengkapan untuk

pengendalian sosial dan sebagainya. (Merton, 1949/1968 : 104) (dalam Ritzer, 2014:269).

Merton meyoroti tiga asumsi atau postulat yang terdapat dalam teori fungsional. Pertama adalah kesatuan fungsional masyarakat yang merupakan suatu keadaan di mana seluruh bagian sistem sosial bekerja sama dalam suatu tingkat keselarasan atau konsisten yang memadai tanpa menghasilkan konflik berkepanjangan yang tidak dapat diatasi atau diatur. Yang kedua adalah postulat fungsional universal. Postulat ini menganggap bahwa "seluruh bentuk sosial dan kebudayaan yang sudah baku memiliki fungsi-fungsi positif". Dan yang ketiga adalah postulat *indispensability*, bahwa "dalam setiap tipe peradaban, setiap kebiasaan, ide, objek material, dan kepercayaan memenuhi beberapa fungsi penting, memiliki beberapa tugas yang harus dijalankan, dan merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan sistem sebagai keseluruhan" (Wirawan, 2012:49).

Konsep-konsep utama dalam teori fungsionalisme struktural antara lain adalah fungsi, disfungsi, nonfungsi, fungsi laten, dan fungsi manifes. Merton berargumen bahwa fokus dari fungsionalis struktural harus diarahkan pada fungsi-fungsi sosial, yang menurut Merton, fungsi didefinisikan sebagai "konsekuensi-konsekuensi yang disadari dan yang menciptakan adaptasi atau penyesuaian sistem sosial" (1949/1968: 105). Akan tetapi terdapat bias ideologi ketika hanya memusatkan perhatian pada adaptasi atau penyesuaian, karena adanya konsekuensi positif, dan perlu kita ketahui bahwa fakta sosial dapat mengandung konsekuensi negatif bagi fakta sosial lain. Untuk

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

memperbaikinya, maka Merton mengembangkan gagasannya mengenai disfungsi. Ketika struktur atau institusi dapat memeberikan kontribusi pada terpeliharanya bagian lain sistem sosial, merekapun dapat mengandung konsekuensi negatif bagi bagi bagian-bagian lain tersebut.

Setelah Merton memaparkan tentang disfungsi, kini ia telah mengemukakan gagasannya tentang nonfungsi, yang didefinisikan sebagai konsekuensi yang tidak relevan bagi sistem tersebut. Termasuk di dalamnya adalah bentuk-bentuk sosial yang "masih bertahan" sejak masa awal sejarah, entah itu mengandung konsekuensi positif maupun negatif masa lalu, tidak adanya efek yang signifikan bagi masyarakat sekarang.

Konsep yang juga dikenalkan oleh Merton adalah konsep fungsi manifes dan fungsi laten. Secara sederhana fungsi manifes diketahuai sebagai fungsi yang dikehendaki sedangkan fungsi laten adalah fungsi yang tidak dikehendaki. Konsep ini mengarah pada konsep lainnya yaitu konsekuensi yang tidak terantisipasi. Merton menjelaskan bahwa konsekuensi yang tidak diantisipasi itu tidaklah sama dengan fungsi laten, karena fungsi laten merupakan suatu tipe konsekuensi yang tidak terantisipasi dan sesuatu yang fungsional bagi sistem yang dirancang (Ritzer, 2014:272).

Penulis menggunakan teori fungsionalisme struktural dari Robert Merton yang lebih menekan pada fungsi laten dan fungsi manifes pondok pesantren sebagai bagian dari suatu sistem sosial dalam masyarakat yang akan mempengaruhi bagian lain dan juga masyarakat itu sendiri. Pondok Pesantren Nurul Anwar yang merupakan bagian dari sistem sosial yang ada dimasyarakat

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Desa Kembang Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati harusnya memberikan fungsi kepada masyarakat, baik itu fungsi yang dikehendaki mauapun fungsi yang tidak dikehendaki, walaupun penghuni dari pondok pesantren Nurul Anwar mayoritas bukan dari penduduk sekitar. Namun karena memang keberadaan Pondok Pesantren tersebut di tengah-tengah pemukiman warga, maka pondok pesantren Nurul Anwar juga harus berperan dalam masyarakat, terutama dalam bidang pengembangan kehidupan keagamaan masyarakat.

F. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori dan beberapa definisi yang ada, maka kerangka berfikir yang ada dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa Desa Kembang merupakan salah satu Desa yang berada di Kabupaten Pati, dimana dalam masyarakat tersebut terdapat lembaga-lembaga sosial. Salah satunya adalah lembaga sosial yang ada di Desa Kembang adalah lembaga pendidikan keagamaan yang berupa pondok pesantren, yaitu pondok pesantren Nurul Anwar.

Pondok pesantren Nurul Anwar berada di tengah-tengah pemukiman warga Desa Kembang. Sebagai lembaga pendidikan Islam tentu pondok pesantren ini menjadi pusat pembelajaran Islam yang ada di Desa Kembang, namun pada kenyataan mayoritas dari santri Pondok Pesantren Nurul Anwar bukanlah dari masyarakat Desa Kembang.

Pondok pesantren Nurul Anwar memiliki kegiatan-kegiatan untuk santri yang ada di pondok pesantren tersebut. Kegiatan-kegiatan tersebut sudah terjadwal dari pagi sampai malam. Kegiatan tersebut uga disesuaikan dengan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

kegiatan sekolah para santri, mengingat santri di pondok pesantren Nurul Anwar merupakan peserta didik di YPM Madarijul Huda Kembang. Sebagai lembaga yang berada ditengah-tengah masyarakat pondok pesantren Nurul Anwar dapat melibatkan masyarakat dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh pondok pesanatren Nurul Anwar dan juga juga berperan dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat. Sehingga pondok pesantren Nurul Anwar mampu menjalankan fungsinya sebagai lembaga sosial yang ada dimasyarakat.

Sedangkan kehidupan keagamaan yang ada masyarakat desa Kembang terus dilaksanakan, sebagai bagian dari struktur masyarakat maka pondok pesantren juga harus memberikan fungsinya untuk masyarakat sekitar. Dengan menggunakan teori fungsionalisme struktural dari Robert Merton yang lebih menekan pada fungsi laten dan fungsi manifes pondok pesantren sebagai bagian dari suatu sistem sosial dalam masyarakat akan mempengaruhi bagian lain dan juga masyarakat itu sendiri, penulis akan menganalisis bagaimana peran Pondok Pesantren Nurul Anwar dalam pengembangan kehidupan keagamaan masyarakat Desa Kembang Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Secara lebih ringkas kerangka berpikir bisa dilihat dalam bagan berikut :

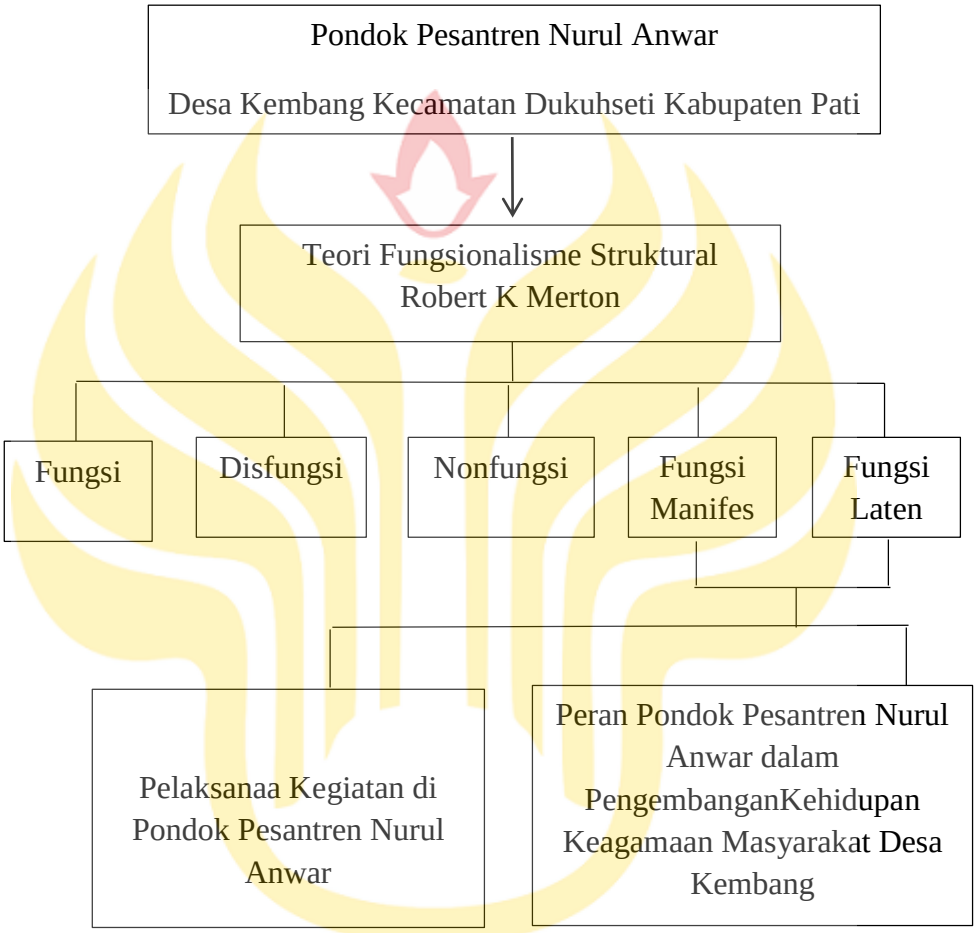

Bagan 1 : Kerangka Berpikir

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren Nurul Anwar sudah terjadwal dengan baik dan disesuaikan dengan jadwal sekolah santri-santrinya. Perbedaan kegiatan untuk santri mukim dan santri kalong adalah santri mukim sudah mulai kegiatan dari pukul 04.15 sampai 22.00, sedangkan santri kalong hanya mengikuti kegiatan seperti ngaji kita dan diniyah malam. Pelaksanaan kegiatan pendidikan pondok pesantren Nurul Anwar menggunakan sistem salaf dengan metode sorogan, bandongan, ceramah dan tanya jawab, juga diskusi. Materi yang diajakan di pondok pesantren yaitu nahwu, shorof, fiqih, akhlak, tafsir. Al-Quran dan Hadits.
2. Peran Pondok pesantren Nurul Anwar dalam pengembangan kehidupan keagamaan masyarakat desa Kembang antara lain dengan pemberian pendididkan agama Islam sebagai pusat kajian Islam dan pengembangan dakwah. Upaya-upaya untuk melaksanakan perannya sebagai lembaga pendidikan Agama Islam antara lain : menghidupkan kecintaan terhadap orang shaleh melalui Haul KH Hasbullah, meningkatkan keagamaan dengan mengadakan pengajian terbuka, memberikan pelayan khusus

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

dengan adanya rebana, dan mengadakan kegiatan keagamaan dalam bulan-bulan Islam.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan permasalahan, maka saran peneliti sebagai berikut:

1. Pondok pesantren Nurul Anwar baiknya lebih sering menjalin hubungan dengan masyarakat mengingat pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang berada di Masyarakat dan bagian dari masyarakt itu sendiri.
2. Pondok pesantren menambah kegiatan yang melibatkan masyarakat, untuk menjadi wadah masyarakat dalam memperdalam ilmu Agamanya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik).* Jakarta :Rineka Cipta.

Dartono, Ahmad. 2013. *Peran Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Tegalrejo dalam Pendidikan Masyarakat dan Pencerdasan Umat di Kabupaten Magelang Tahun 2007-2012.* http://digilib.uin-suka.ac.id/12233/2/BAB%20I%2C%20VI%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf. Diakses pada 15 Maret 2017.

Dhofier, Zamakhsyari. 1994. *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai.* Jakarta : LP3ES.

Djasadi, Wasino, dan Totok Sumaryanto. 2012. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Keberhasilan Kyai Kharismatik dalam Memimpin Pondok Pesantren.*Conservation University*. ISSN 2251-6420. Hal 146-152.

Fatta, Agus Salim. 2010. *Pesantren Bukan Sarang Teroris : Melawan Radikalisme Agama.* Tangerang : Compass Indonesiatama Foundation.

Hakim, Nurul. 2015. *Peran Pondok Pesantren dalam Membina Toleransi Kerukunan antar Umat Beragama (Studi Kasus Pondok Pesantren Salafiyah Az-Zuhri Kota Semarang.* http://eprints.walisongo.ac.id/4334/1/094311005.pdf. Skripsi. Semarang : UIN WALISONGO. Diakses pada 10 Oktober 2017.

Jalaluddin. 1993. *Pengantar Ilmu Jiwa Agama.* Jakarta : Kalam Mulia.

Kahmad, Dadang. 2002. *Sosiologi Agama.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Khadafi, Ahmad. 2017. *Pesantren Modern, Salaf, dan Istikah Salafi.* https://tirto.id/pesantren-modern-salaf-dan-istilah-salafi-cmgb. Diakses pada 12 September 2018.

Nakamura, Mitsuo dan Setsuo Nishino. 1993. Islamic Higher Education in Indonesia. *Higher Education Policy*. Volume 6. Issue 2. Hal 51-54.

Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mustari, Mohamad. 2006. *The Roles of the Institution of Pesantren in the Development of Rural Society : A Study in Kabupaten Tasikmalaya, West Java, Indonesia.* http://digilib.uinsgd.ac.id/4064/1/34-56-1-PB.pdf. Skripsi. Kuala Lumpur : Universitas Malaya. Diakses pada 15 Maret 2017.

Octaviani, Riyani Puji. 2017. *Peran Pondok Pesantren Al-Husaini dalam Pendidikan Keagamaan bagi Warga Masyarakat Rejasari, Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas.*

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

http://repository.iainpurwokerto.ac.id/3080/1/COVER_BAB%20I_BAB%20V_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf. Skripsi. Purwokerto : IAIN Purwokerto. Diakses pada 10 Oktober 2017.

Patriadi, Himawan Bayu. 2018. *Surviving in the Globalized World Through Local Perspectives : Pesantrens and Sustainable Development.* Springer Singapore. No 10. Hal 29-47.

Putro, Ilham Prasetyo. 2013. *Peran Pondok Pesantren Roudlotuth Tholibin dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Pengajian di Bakulan Kemangkon Purbalingga.* http://eprints.uny.ac.id/27089/. Diakses pada 20 Agustus 2017.

Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2011. *Metodelogi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

Scharf, Betty R. 2004. *Sosiologi Agama.* Jakarta : Prenada Media.

Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.* Bandung : Penerbit Alfabeta.

Suharsono dan Ana Retnoningsih. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Semarang : CV Widya Karya.

Suratno, Bejo. 2006. Peranan Pondok Pesantren Al-Asror terhadap Kehidupan Masyarakat Desa Patemon Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Skripsi.* Universitas Negeri Semarang.

Suryantini, Sri. 2011. *Pengertian Perkembangan.* http://skp.unair.ac.id/repository/Guru-Indonesia/PENGERTIANPERKEMBAN_HjSriSuryantiniSPd_535.pdf. Diakses pada 1 Maret 2017.

Tolib, Abdul. 2015. Pendidikan di Pondok Pesantren Modern. *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam.* Vol 1. ISSN 2085-2487. Hal 60-66.

Rachman, Maman. 2015. *Lima Pendekatan Penelitian.* Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.

Ritzer, George dan Douglas J Goodman. *Teori Sosiologi (Dari Terori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern).* Bantul : Kreasi Wacana.

Supriyadi, Ravik Kasrsidi, RB Soemanto, dan Hermanu Joebagio. 2015. The Applicationof Pesantren's Social Reponsibility Strategy In Anti-Corruption Community Action. *Ijsae.* Volume 3. Issue 11. Hal 4619-4626.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Usman, Muhammad Idris. 2013. Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahir, Sistem Pendidikan, dan Perkembangannya Masa Kini). *Jurnal Uin Alauddin.* Vol 14. No 1. Hal 101-119.

Wirawan, Ida Bagus. 2014. *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial, dan Perilaku Sosial).* Jakarta : Prenadamedia Group.

Wiryokusumo, Iskandar. 2011. *Pengembangan.* http://eprints.uny.ac.id/9378/3/BAB%202%20-%2007601241082.pdf. Diakses pada 1 Maret 2018.

Zakiyah dan Ibnu Hasan. 2017. Kondisi Intesnsitas Pengajian dan Peningkatan Religiusitas pada Lansia Aisyiyah Daerah Banyumas. *Islamadina.* Volume XVIII, No 1. Hal 93-109.

Zawawi, Abdullah. 2013. Peran Pondok Pesantren dalam Menyiapkan Generasi Muda di Era Globalisasi. *Jurnal Ummul Qura.* Vol III, No 2, Hal 1-8.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG